

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONVERSI KEBUN KARET MENJADI KEBUN KELAPA
SAWIT PADA TINGKAT USAHATANI DI DESA MABAT
KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA**

***ANALYSIS OF CONVERSION AFFECTING FACTORS OF
RUBBER INTO OIL PALM FARMING IN MABAT VILLAGE
BAKAM DISTRICT BANGKA REGENCY***



**Hajar Asywadi
05011281621159**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

HAJAR ASYWADI. Analysis of Conversion Affecting Factors of Rubber into Oil Palm Farming in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWIE** and **AMRUZI MINHA**).

The purpose of this research were to : 1) Identify the factors causing rubber farmers to convert farming into oil palm farmers in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency, and 2) Analyze disparity of farmers' income before and after converting from rubber farming to oil palm farming in Mabat Village, Bakam District Bangka This research was conducted in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency. The research method was survey method. The sampling method used in this study was simple random stratified with a sample of 40 farmers who converted rubber into oil palm farming. The results of this study used multiple linear regression showed that the factors that have a significant influence on the decision of farmers to convert rubber into oil palm farming are the age of the farmer, farmers' education, the number of household members, and farm income. While the factors that were not significantly affected were farming experience and the distance between the house to the land. The farmers who did the conversion from rubber to oil palm farming obtained their income increase significantly with the difference in average income of Rp10.853.868,00 hectares per year with significant value of 2 pair sample t-test 0,000 which means accept H_a .

Keywords : Disparity, income

RINGKASAN

HAJAR ASYWADI. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Kelapa Sawit pada Tingkat Usahatani di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWIE** dan **AMRUZI MINHA**).

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab petani karet melakukan konversi usahatani menjadi petani kelapa sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka, 2) Disparitas pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan konversi dari usahatani karet menjadi usahatani sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini acak berlapis sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 40 petani yang melakukan konversi kebun karet menjadi kebun kelapa sawit. Hasil penelitian ini menggunakan metode pengolahan data regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan konversi kebun karet menjadi kebun kelapa sawit adalah umur petani, pendidikan petani, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu pengalaman usahatani dan jarak antara rumah ke lahan. Pendapatan petani setelah melakukan konversi kebun dari karet ke sawit memang membuat pendapatan yang diperoleh oleh petani bertambah secara signifikan dengan selisih pendapatan rata-rata Rp 10.853.868,00 hektar per tahun dengan nilai signifikan uji-t 2 sampel berpasangan sebesar 0,000 yang berarti terima H_a .

Kata Kunci : Disparitas, pendapatan

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI KEBUN KARET MENJADI KEBUN KELAPA SAWIT PADA TINGKAT USAHATANI DI DESA MABAT KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Hajar Asywadi
05011281621159

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI
KONVERSI KEBUN KAET MENJADI KEBUN KELAPA
SAWIT PADA TINGKAT USAHATANI DI DESA MABAT
KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA**


SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Hajar Asywadi
05011281621159

Pembimbing I



Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001

Indralaya, Juli 2020
Pembimbing II



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka” oleh Hajar Asywadi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada 20 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. Ketua
NIP. 195106251976021001


(.....)

2. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984031004

Sekretaris


(.....)


3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

Anggota


(.....)

4. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 195907051987101001

Anggota


(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. H. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

Indralaya, Juli 2020
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajar Asywadi
NIM : 05011281621159
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Kelapa Sawit pada Tingkat Usahatani Di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Inderalaya, Juli 2020



Hajar Asywadi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hajar Asywadi dengan nama panggilan Hajar. Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Agustus 1997 di Baturaja, Kabupaten Ogan Komeing Ulu Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dari orang tua bernama Joni dan Sunarti. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar tahun 2010 di SD Negeri 2 OKU dan dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 OKU. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 OKU.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan terdaftar sebagai mahasiswa penerima program Beasiswa Bidikmisi. Penulis hobi bermain catur dan sudah meraih prestasi yaitu juara 1 lomba catur tingkat Universitas Sriwijaya pada tahun 2018 dan 2019. Selama masa perkuliahan penulis terdaftar sebagai anggota disalah satu organisasi himpunan jurusan Departemen Sosial Masyarakat (SOSMAS) dari tahun 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Kelapa Sawit pada Tingkat Usahatani di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka”.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Joni dan ibunda Sunarti yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, kasih sayang dan dukungan yang luar biasa.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberi arahan dan nasihat selama masa perkuliahan
3. Bapak Prof. Ir. Fachrurozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing, memberikan waktunya serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Agustina Bidiarti, S.P., M.Si. selaku dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D selaku dosen penelaah seminar hasil yang telah memberikan masukan dan saran yang telah membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku dosen penguji pada sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mbak Serly, Mbak Dian, Kak Bayu dan Kak Ari yang senantiasa dengan sabar membantu kami dalam keadaan apapun.
8. Sahabatku selama perkuliahan Daniel Ortega yang telah memberikan semangat dan selalu ada serta membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teman semasa penelitian Muhammad Husni dan Agra Eldin yang telah sama-sama berjuang di lapangan serta menjadi tempat bertukar pikiran, dan selalu memberikan saran, motivasi dan dukungan selama menyusun skripsi.
10. Kepala Desa Mabat serta masyarakat Desa Mabat yang telah memberikan izin serta informasi yang sangat berguna yang telah tertuangkan dalam skripsi ini.
11. Bapak Amay yang telah menganggap kami sebagai anak dan membantu kami dalam proses berlangsungnya penelitian serta telah memberikan kami tempat untuk berteduh dan informasi-informasi terkait pengambilan data di lapangan.
12. Teman-teman Agribisnis 2016 A Indralaya yang telah melewati masa perkuliahan bersama selama ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Indralaya, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1. 1. Konsepsi Lahan.....	7
2.1. 2. Konversi Lahan	7
2.1. 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	9
2.1. 4. Konsepsi Tanaman Karet	12
2.1. 5. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	18
2.1. 6. Konsepsi Skala Usahatani.....	18
2.1. 7. Produksi dan Faktor Produksi	21
2.1. 8. Konsepsi Biaya Produksi	22
2.1. 9. Konsepsi Harga Usahatani Karet dan Usahatani Kelapa Sawit.....	22
2.1.10. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	23
2.2. Model Pendekatan	27
2.3. Hipotesis.....	28
2.4. Batasan Operasional.....	29
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
3.1. Tempat dan Waktu	31
3.2. Metode Penelitian.....	31
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Pengolahan Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	37
4.1.2. Keadaan Geografis	37
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	38

4.1.4. Mata Pencaharian Penduduk	39
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	40
4.2. Karakteristik Petani Contoh	41
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	41
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	41
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	43
4.2.4. Pengalaman Usahatani	43
4.3. Deskripsi Konversi Tanaman di Desa Mabat.....	45
4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi.....	46
4.4.1. Umur Petani	49
4.4.2. Tingkat Pendidikan	49
4.4.3. Pengalaman Usahatani	50
4.4.4. Jumlah Tanggungan Petani	51
4.4.5. Pendapatan Usahatani Karet	51
4.4.6. Pendapatan Usahatani Sawit	51
4.4.7. Jarak Rumah ke Lahan	51
4.5. Analisis Pendapatan Usahatani	52
4.5.1. Usahatani Karet.....	52
4.5.1.1. Biaya Tetap	52
4.5.1.2. Biaya Variabel.....	52
4.5.1.3. Biaya Produksi Total.....	53
4.5.1.4. Penerimaan.....	53
4.5.1.5. Pendapatan	55
4.5.2. Usahatani Kelapa Sawit	55
4.5.2.1. Biaya Tetap	56
4.5.2.2. Biaya Variabel.....	57
4.5.2.3. Biaya Produksi Total.....	57
4.5.2.4. Penerimaan.....	58
4.5.2.5. Pendapatan	59
4.5.3. Disparitas Pendapatan Usahatani Karet dan Usahatani Kelapa Sawit	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Produksi (Ton) Tanaman Karet di Kabupaten Bangka	1
Tabel 1. 2. Perkembangan Harga Karet di Kabupaten Bangka	1
Tabel 1. 3. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit	3
Tabel 4. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	39
Tabel 4. 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Mabat	39
Tabel 4. 7. Sarana dan Prasarana di Desa Mabat	40
Tabel 4. 8. Umur Petani Contoh di Desa Maba	42
Tabel 4. 9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Mabat	43
Tabel 4.10. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Mabat	44
Tabel 4.11. Karakteristik Tingkat Pengalaman Usahatani Petani Contoh ..	45
Tabel 4.12. Hasil Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS	47
Tabel 4.13. Jumlah Tanggungan Petani Contoh di Desa Mabat	50
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Karet	53
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Karet	53
Tabel 4.16. Biaya Produksi Total yang Dikeluarkan Petani	54
Tabel 4.17. Rata-Rata Penerimaan Petani	54
Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Petani Karet di Desa Mabat	55
Tabel 4.19. Rata-Rata Biaya Tetap Total Petani Contoh Kelapa Sawit	56
Tabel 4.20. Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Sawit	57
Tabel 4.21. Biaya Produksi Total yang Dikeluarkan Petani Sawit	58
Tabel 4.23. Rata-Rata Penerimaan Petani Kelapa Sawi	58
Tabel 4.24. Rata-Rata Pendapatan Petani Kelapa Sawit	59
Tabel 4.25. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet dan Usahatani Sawit.	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani di Desa Mabat	66
Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Karet: Parang.....	67
Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Karet: Cangkul	68
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Karet: Sabit.....	69
Lampiran 5. Biaya Tetap Usahatani Karet: Mangkuk Karet.....	70
Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani Karet: Cincin Mangkuk	71
Lampiran 7. Biaya Tetap Usahatani Karet: Pisau Sadap	72
Lampiran 8. Biaya Tetap Usahatani Karet: Ember	73
Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Karet: Bak Pembeku	74
Lampiran 10. Biaya Variabel Usahatani Karet	77
Lampiran 11. Biaya Total Usahatani Karet.....	76
Lampiran 12. Penerimaan Usahatani Karet	77
Lampiran 13. Pendapatan Usahatani Karet.....	78
Lampiran 14. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Dodos.....	79
Lampiran 15. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Eggrek.....	80
Lampiran 16. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Parang	81
Lampiran 17. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Cangkul.....	82
Lampiran 18. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Lori	83
Lampiran 19. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit: Penyeprot Hama	84
Lampiran 20. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit.....	85
Lampiran 21. Total Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Mabat	86
Lampiran 22. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mabat	87

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Karet Menjadi Kelapa Sawit pada Tingkat Usahatani di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka

Analysis of Conversion Affecting Factors of Rubber Into Oil Palm Farming in Mabat Village Bakam District Bangka Regency

Hajar Asywadi¹, Fachrurrozie Sjarkowie², Amruzi Minha³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this research were to: 1) Identify the factors causing rubber farmers to convert farming into oil palm farmers in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency, and 2) Analyze disparity of farmers' income before and after converting from rubber farming to oil palm farming in Mabat Village, Bakam District Bangka This research was conducted in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency. The research method was survey method. The sampling method used in this study was simple random stratified with a sample of 40 farmers who converted rubber into oil palm farming. The results of this study used multiple linear regression showed that the factors that have a significant influence on the decision of farmers to convert rubber into oil palm farming are the age of the farmer, the number of household members, and farm income. While the factors that were not significantly affected were farmers' education, farming experience and the distance between the house to the land. The farmers got after the conversion of the garden from rubber to oil palm indeed makes the income obtained by farmers increase significantly with the difference in average income of Rp10.853.868,00 hectares per year.

Keywords: disparity, income

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan kontribusinya terhadap perolehan devisa. Sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, pembangunan sektor pertanian setidaknya telah mampu memecahkan masalah masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas lapangan kerja, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, pemerataan pendapatan dan mempercepat pengentasan kemiskinan (Jiaravanon, 2007).

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai peluang yang cukup besar dalam mengembangkan ekspor produk pertanian, khususnya komoditas dari subsektor perkebunan. Besarnya potensi ekspor subsektor perkebunan tersebut didukung oleh iklim yang cocok untuk tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, coklat, tembakau dan lada serta tersedianya tenaga kerja yang cukup banyak (Soebtrianasari, 2008).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan luas areal perkebunan komoditi unggulan yang besar. Komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Bangka Belitung antara lain: perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan lada. Luas areal perkebunan karet sebesar 79.838 hektar dengan produksi 56.920 ton per tahun dan luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 61.565 hektar dengan produksi sebesar 100.592 ton per tahun sedangkan untuk perkebunan lada luas arealnya sebesar 44.992 hektar dengan produksi sebesar 33.828 ton per tahun (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2015).

Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bangka Belitung dengan perkebunan yang luas, salah satu komoditi perkebunannya adalah perkebunan karet. Produksi karet Kabupaten Bangka pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah produksi karet

di Kabupaten Bangka tahun 2014 sebesar 19.771,88 ton. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dimana produksi masing-masing sebesar 27.630,14 ton dan 31.879,21 ton. Namun pada tahun 2017 sampai 2018 produksi karet di Kabupaten Bangka mengalami penurunan sebesar 27.447,35 ton dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dengan produksi sebesar 22.944,32 ton. Produksi karet di Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Produksi (Ton) Tanaman Karet di Kabupaten Bangka

No.	Kecamatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sungailiat	203,99	400,12	1.556,11	1042,07	1.025,90
2.	Pemali	1.142,01	1.732,23	3.056,90	2.005,03	1260,03
3.	Bakam	1.526,67	1.994,12	1.987,86	3.009,12	3.020,20
4.	Merawang	2.285,84	3.480,88	3.495,30	3.514,90	2.074,00
5.	Puding	3.335,10	4.661,09	4.678,87	4824,72	4.282,19
6.	Belinyu	750,56	1.016,73	1.074,57	1.021,00	1.080,60
7.	Riau Silip	3.361,97	4.709,77	5.203,71	3279,52	3.536,20
8.	Mendo Barat	7.165,74	9.635,20	10.825,89	8.750,99	6.665,20
Jumlah		19.771,88	27.630,14	31.879,21	27.447,35	22.944,32

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bangka 2018

Dapat dilihat pada Tabel 1.1. produktivitas perkebunan karet di 8 kecamatan di Kabupaten Bangka tidak stabil setiap tahunnya. Dari tahun 2014 sampai pada tahun 2018, kedelapan kecamatan di Kabupaten Bangka cenderung naik-turun tingkat produktivitas hasil karetnya. Dari total keseluruhan, tahun 2016 menjadi tahun dengan produktivitas tertinggi pada periode 2014-2018. Namun satu tahun setelahnya produktivitas karet mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya tingkat fluktuatif pada produktivitas karet di Kabupaten Bangka (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bangka, 2018). Perkembangan harga karet di Kabupaten Bangka pada lima tahun terakhir selalu mengalami perubahan harga. Hal ini berdampak pada kondisi ekonomi petani. Perkembangan harga di Kabupaten Bangka dilihat pada Tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2. Perkembangan Harga Karet di Kabupaten Bangka

Komoditi	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Karet	4.302,00	5.000,00	7.000,00	6.750,00	6.000,00

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bangka, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. harga karet tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp750,00; dimana tahun 2018 harga karet sebesar Rp6.750,00 tapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp6.000,00. Sedangkan harga komoditi karet dari tahun 2015 sampai tahun 2017 masing-masing sebesar Rp4.302,00; Rp5.000,00 dan Rp7.000,00.

Terjadinya fluktuasi harga karet berdampak langsung pada pendapatan petani. Penurunan harga komoditi harga karet membuat mereka kesulitan untuk membeli sarana dan faktor produksi yang bisa meningkatkan produktivitas karet mereka. Tidak hanya itu, bahkan memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka harus mencari pekerjaan sampingan selain kegiatan usahatani karet. Kondisi seperti ini membuat petani di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka mencari solusi dan alternatif usaha lain. Salah satunya adalah dengan melakukan konversi lahan mereka. Sektor perkebunan yang memungkinkan dan memberikan prospek yang baik yaitu komoditi perkebunan kelapa sawit.

Konversi lahan merupakan suatu proses dari penggunaan tertentu dari lahan menjadi penggunaan lain yang dapat bersifat sementara maupun permanen yang dilakukan oleh manusia. Pengertian konversi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan kepenggunaan lainnya (Supriyadi, 2004). Sedangkan menurut Prayuga (2017), Konversi lahan pertanian merupakan salah satu bentuk nyata dari dampak serta konsekuensi akibat kebutuhan manusia yang terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk dan tuntutan pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan permintaan terhadap sumberdaya lahan terus bertambah setiap waktunya, hal ini akan mendorong terjadinya konversi lahan. Konversi lahan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit menjadi opsi yang baik bagi petani karet yang mengalami penurunan produksinya.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting

dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun (PPKS, 2013). Ekspor minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya pada tahun 2013 mencapai 20,5 juta ton yang bernilai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tuntutan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi yang tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Saat ini Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan. Produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton atau masih berkisar antara 3-4 ton TBS/ha per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Kelapa sawit tergolong sebagai komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit (*Eleais Guineensis* Jacq). Kelapa sawit penyumbang nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar didunia, yaitu mencapai 17,75 juta ton per tahun, di sisi lain kelapa sawit juga mampu memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman karet. Pada awal perkembangannya, kegiatan pengembangan kelapa sawit selalu dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar baik oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta.

Budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Bangka Belitung terdiri dari dua jenis perkebunan, yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta atau pemerintah sedangkan perkebunan rakyat merupakan perkebunan milik pribadi atau dikelola oleh masyarakat. Pada tahun 2015 tercatat ada 41 perkebunan besar yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Keberadaan perkebunan tersebut tersebar diseluruh kabupaten dengan jumlah yang berbeda. Salah satu kabupaten yang paling banyak memiliki perkebunan besar yaitu Kabupaten Bangka dengan jumlah 10 perkebunan besar pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Bangka Belitung sendiri dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dari produksi yang

dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan serta diiringi luas tanam yang juga mengalami perluasan. Besarnya produksi kelapa sawit rakyat dapat dilihat pada Tabel 1.3. di bawah ini.

Tabel 1.3. Luas Lahan dan Produksi Kelapa sawit di Bangka Belitung Tahun 2015

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2015	63.212	107.084
2.	2014	61.505	100.592
3.	2013	59.115	94.796
4.	2012	59.115	94.796

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan Bangka Belitung, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3. luas lahan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2015. Luas lahan pada komoditi kelapa sawit tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 63.212 hektar dan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 59.115 hektar. Sedangkan produksi pada komoditi kelapa sawit tertinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 107.084 Ton dan terendah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu mencapai 94.796 Ton. Dapat dilihat pada tabel diatas luas lahan dan produksi kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya.

Kecamatan Bakam merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bangka dengan luas wilayah 425,04 kilometer persegi (km²). Kecamatan ini terdiri dari 9 desa dan ibukota untuk kecamatan ini berada di Desa Bakam. Mayoritas masyarakat di Kecamatan ini bermata pencarian di sektor perkebunan. Dari data BPS, pada tahun 2018 menunjukkan luas lahan perkebunan tanaman kelapa sawit seluas 4.430 hektar dengan produksi pertahunnya sebesar 22.180,51 ton sementara untuk perkebunan karet seluas 2.397 hektar dengan produksi pertahunnya sebesar 3.020,22 ton. Sedangkan untuk subsektor perkebunan lada seluas 703 Ha dengan produksi 7122,08 ton pertahunnya (BPS, 2018)

Desa Mabat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Menurut data BPS (2018) luas wilayah Desa Mabat adalah 100,10 kilometer persegi (km²) dan merupakan desa terluas ke-2 di Kecamatan Bakam. Mayoritas masyarakat di desa ini bermatapencarian sebagai petani karet dan kelapa sawit. Di desa ini telah terjadi konversi kebun karet menjadi kebun

kelapa sawit yang membuat luas area perkebunan karet menyusut tiap tahunnya. Konversi yang terjadi di tempat penelitian merupakan konversi yang terjadi pada skala usahatani. Peneliti menggunakan skala usahatani karena petani yang ada di Desa Mabat mengelolah kebun mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memperluasnya ke satuan usaha agribisnis. Penghasilan dari usahatani karet yang tergolong rendah membuat mereka sulit untuk mengembangkan kebun karet mereka menjadi lebih besar baik dari segi kuantitas maupun kualitas *lateks* yang dihasilkan dari kebun karet mereka. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Kelapa Sawit pada Tingkat Usahatani di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi petani karet melakukan konversi usahatani menjadi petani kelapa sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan konversi dari usahatani karet menjadi usahatani kelapa sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab petani karet melakukan konversi usahatani menjadi petani kelapa sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis perbandingan tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan konversi dari usahatani karet menjadi usahatani sawit di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan memberikan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian.
2. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus & Widodo. 2013. *Berkebun Kelapa Sawit si Emas Cair*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Arsyad, A. 2012. *Pemupukan Kelapa Sawit Berdasarkan Potensi Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Tandan Buah Segar (Tbs) Pada Lahan Marginal Kumpeh*. Media Sains, 14 (1): 29-36.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia : Karet Alam*. [Internet]. [diunduh 12 Desember 2019] tersedia pada <http://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditiutama/2-Karet>.
- Fauzi, Y., et al., 2008, *Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hansen, D. R dan M.M. Mowen. 2006. *Akuntansi manajemen 1*, (Terjemahan, edisi ketujuh). Salemba empat. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian. 2012. *Nilai impor barang jadi karet berdasarkan negara asal*. Kementerian Perindustrian, Jakarta. Didownload dari <http://kemenperin.go.id> tanggal 03 November 2019.
- Lestari, Astri dan Arya Hadi Dharmawan. 2013. *Dampak Sosio-Ekonomis dan Sosio-Ekologis Konversi Lahan. Vol 5, No. 1. Bogor : IPB*. (online) Diunduh 22-11-2019.
- Lestari, T., 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Makalah Kolokium. Deprtemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat tanggal. Intitut Pertanian Bogor.
- Purwata, J.H, Kiswanto, Slameto. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. Balai pengkajian Teknologi Pertanian, Lampung.
- Setiawan, H.D dan Andoko, A. 2005. *Petunjuk Budidaya Karet*. Agromedia, Jakarta. Siregar, 2009. *Ciri-Ciri khas Tanaman Karet* Cetakan ke-16. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjarkowi, F. 2014. *Agroekosistem Lahan Basah Lestari*. Palembang: Baladad Graffiti Press.
- Sukirno. 2002. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT.Raja grafindo persada. Jakarta.
- Sunarko, 2007. *Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sunarko, 2009. *Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suratiyah, Ken., 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Susila, A. D. 2004. *Sistem Hidroponik*. Departemen Agonomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Modul. IPB. Bogor . 20 hal.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Secara Hidroponik*. CV. Nuansa Aulia, Bandung.
- Winoto J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Makalah Seminar “Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi”, 13 Desember 2005. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Bogor (ID). Institut Pertanian